

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BANKING SYSTEM  
DI TIMOR LESTÉ**

**RANGKUMAN TESIS**



Oleh :

**JOAO DA COSTA FREITAS**  
**2010610841**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2012**

## PENGESAHAN RANGKUMAN TESIS

Nama : Joao Da Costa Freitas  
Tempat, Tanggal Lahir : Bazartete, 10 September 1970  
N.I.M : 2010610841  
Program Pendidikan : Program Pasacasarjana (Magister Manajemen)  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan Bank  
Judul : Analisis Kinerja Keuangan Pada Banking System  
di Timor Lesté

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 26/11/12



**Dr. Dra. Ec. Sri Haryati, MM**

Direktur Program Pascasarjana

Tanggal : .....



**Dr. Dra. Ec. Rr. Iramani, M.Si**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL RANGKUMAN TESIS.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN RANGKUMAN TESIS.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Landasan Teori .....	6
2.1.1 Bank.....	6
2.1.2 Bentuk Laporan Keuangan .....	7
2.1.3 Analisa Laporan Keuangan .....	8
2.1.4 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.....	9
2.1.5 Permodalan (Capital) .....	10
2.3 Kerangka Pemikiran .....	12
2.4 Hipotesis Penelitian .....	12

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.3 Identifikasi Variabel .....	13
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	13
3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel .....	14
3.7 Teknik Analisis Data .....	14

### **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

4.1 Gambaran Subyek Penelitian .....	16
4.2 Analisis Data .....	16

4.3 Pembuktian Hipotesis .....	17
4.4 Pembahasan .....	23
4.4.1 Hubungan NCM dengan BOPO .....	23
4.4.2 Hubungan LDR dengan BOPO .....	23
4.4.3 Hubungan BOPO dengan ROA .....	24
4.4.4 Hubungan BOPO dengan ROE .....	24
4.4.5 Hubungan BOPO dengan NPM .....	24

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	26
5.2 Saran .....	27

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel	1	Analisis Deskriptif Kinerja Keuangan Banking System Timor-Leste untuk Periode 2007 sampai dengan 2011 .....	16
Tabel	2	Korelasi antar Variabel Penelitian.....	17
Tabel	3	Hasil Ringkasan Korelasi Primary Ratio dengan ROE, ROA, BOPO, NPM, NCM, LDR .....	18
Tabel	4	Hasil Ringkasan Korelasi ROE dengan ROA, BOPO, NPM, NCM, LDR.....	19
Tabel	5	Hasil Ringkasan Korelasi ROA dengan BOPO, NPM, NCM, LDR .....	20
Tabel	6	Hasil Ringkasan Korelasi BOPO dengan NPM, NCM, LDR .	21
Tabel	7	Hasil Ringkasan Korelasi NPM dengan NCM dan LDR .....	22
Tabel	8	Hasil Ringkasan Korelasi NCM dengan LDR.....	22

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Analisis.....	37
--------------------------------	----

## **ABSTRACT**

The financial condition of Banking System Timor-Leste (BCTL) is reflected in the financial statements of the bank. The financial report is a precise instrument to be studied in evaluating and measuring the Bank's financial performance because it contained important information includes financial information on the results of operations or financial position of the company's bank. This study aims to determine the significance of the relationship Net Call Money (NCM) with efficiency (BOPO), relationships Loan to Deposits Ratio (LDR) with efficiency (BOPO), the relationship Efficiency (BOPO) and Return on Assets (ROA), the relationship Efficiency (BOPO) and Return on Equity (ROE), and determine the relationship of efficiency (BOPO) and Net Profit Margin (NPM) in the banking system in Timor-Leste.

The research method used is descriptive quantitative. Variable used is the ratio of CAMEL which focused on capital ratios, as measured by the primary ratio, profitability ratio (earnings) as measured by the Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), Ratio of Operating Expenses to Operating Income (BOPO), and Net Profit Margin (NPM), and the ratio of liquidity as measured by the ratio of net liabilities of call money and the loan to deposit ratio (LDR) of the Banking System of Timor-Leste for the period 2007 to 2011. Analytical technique used is descriptive analysis and t-test analysis (correlation).

The results showed that there was no significant relationship between Net Call Money (NCM) with efficiency (BOPO) in the banking system in Timor-Leste so that the first hypothesis is rejected / not proven. There is a significant relationship between the Loan to Deposit Ratio (LDR) with efficiency (BOPO) in the banking system in Timor-Leste so that the second hypothesis accepted / proven. There was no significant relationship between efficiency (BOPO) and Return on Assets (ROA) in the banking system in Timor-Leste so that the third hypothesis is rejected / not proven. There was no significant relationship between efficiency (BOPO) and Return on Equity (ROE) in the banking system in Timor-Leste so that the fourth research hypothesis is rejected / not proven. And there was no significant relationship between efficiency (BOPO) and Net Profit Margin (NPM) in the banking system in Timor-Leste so that the fifth research hypothesis is rejected / not proven.

Keywords: CAMEL ratios, capital ratios, profitability ratios, liquidity ratios

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perusahaan ini sangat tergantung pada bagaimana cara pengelolaan perusahaan tersebut. Kelancaran dan kestabilan jalannya operasi merupakan salah satu yang dapat menunjang dalam pencapaian tujuan, yaitu usaha pencapaian keuntungan yang maksimal dengan menggunakan sumber-sumber ekonomi yang dimiliki. Seiring dengan krisis politik yang menimpa Timor-Leste pada tahun 2006 sehingga menyebabkan merosotnya nilai dolar Amerika khususnya di Negara Timor-Leste.

Pada tahun-tahun terakhir ini dunia perbankan Timor Leste menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, baik dilihat dari jumlah pembukaan Bank baru micro finance dikukuhkan menjadi Bank pemerintah yaitu Banco Nacional Commercio Timor- Leste (BNCTL), jenis usaha bank dan volume kegiatan bank yang dilakukannya oleh Bank-Central Timor Leste tersebut diantaranya: tabungan, Giro dan Deposito dan kredit. Saat ini terdapat tiga bank asing yang memiliki cabang di Dili, antara lain Australia and NewZealand (ANZ), National Bank, Banco Nacional Ultramarino (BNU) yang merupakan anak perusahaan dari bank terbesar Portugal Caixa Geral de Depósitos, dan Bank Mandiri. Dan sekaligus hadirnya Bank Swasta asing dan bank Nasional lokal yaitu Banco Nacional Commercio De Timor-Leste untuk melakukan transaksi perbankan di negara baru tersebut.

Banco Nacional Comercio de Timor Leste (BNCTL) status atau Statutu sebagai Banco Governo atau Bank - bank pemerintah Timor Leste. Sampai saat bank pemerintah tersebut melakukan pelayanan terhadap masyarakat Timor Leste dengan lima profinsi dan 13 district Bank Nacional Timor Leste. Dalam suasana perkembangan yang sangat pesat tersebut, maka perbankan Timor Leste. mempunyai potensi dan peluang yang lebih besar dalam peranannya sebagai sumber pembiayaan bagi hasil perekonomian. Masyarakat sebagai pihak yang paling berperan, pada umumnya memiliki sikap tanggap terhadap berbagai bentuk pelayanan yang diberikan oleh masing-masing kegiatan Tabungan, Giro, kredit, dan Deposito.

Keadaan keuangan Bank Central Timor - Timor-Lesté (BCTL) tercermin dalam laporan keuangan bank tersebut. Dalam hal ini, laporan keuangan merupakan salah satu instrumen yang tepat untuk dipelajari dalam mengevaluasi dan mengukur kinerja keuangan perusahaan Bank karena di dalamnya terdapat informasi yang penting meliputi informasi keuangan tentang hasil usaha maupun posisi finansial dari perusahaan bank tersebut. Laporan keuangan juga berisikan informasi keuangan yang mencerminkan kesehatan dan kemampuan perusahaan bank yang bersangkutan.

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu (*snapshot* keuangan perusahaan), yang meliputi aset (sumber daya atau *resources*) perusahaan dan klaim atas asset tersebut (meliputi hutang dan saham sendiri). Laporan rugi laba menggambarkan perubahan total asset yang disebabkan kegiatan perusahaan yang menghasilkan pendapatan dan

biaya yang bisa berasal dari kegiatan investasi, pendanaan, dan kegiatan operasional lainnya selama jangka waktu/periode tertentu. Dan laporan aliran kas atau laporan perubahan posisi keuangan, laporan ini menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada suatu periode, yang merupakan hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi dan pendanaan.

Rasio likuiditas mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Indikator yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas adalah rasio kewajiban bersih *call money*. Rasio kewajiban bersih *call money* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar. Rasio profitabilitas atau rentabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank adalah *Return on Equity* (ROE) yaitu rasio yang menggambarkan besarnya kembalian atas total modal untuk menghasilkan keuntungan, *Return on Assets* (ROA) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aktiva yang ada dan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan, Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya, dan *Net Profit Margin* (NPM) yaitu rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Dan rasio capital yang mengukur

kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Indikator yang digunakan untuk mengukur aspek capital adalah *Primary Ratio*. *Primary ratio* merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah dapat memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam *total asset* masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas maka peneliti mengambil judul “Analisis Kinerja Keuangan Pada Banking System Di Timor-Lesté”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

1. Apakah Net Call Money (NCM) memiliki hubungan yang signifikan dengan Efisiensi (BOPO) pada *banking system* di Timor-Leste ?
2. Apakah Loan to Deposits Ratio (LDR) memiliki hubungan yang signifikan dengan Efisiensi (BOPO) pada *banking system* di Timor-Leste ?
3. Apakah Efisiensi (BOPO) memiliki hubungan yang signifikan dengan Return on Assets (ROA) pada *banking system* di Timor-Leste ?
4. Apakah Efisiensi (BOPO) memiliki hubungan yang signifikan dengan Return on Equity (ROE) pada *banking system* di Timor-Leste ?
5. Apakah Efisiensi (BOPO) memiliki hubungan yang signifikan dengan Net Profit Margin (NPM) pada *banking system* di Timor-Leste ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikansi hubungan Net Call Money (NCM) dengan Efisiensi (BOPO) pada *banking system* di Timor-Leste
2. Mengetahui signifikansi hubungan Loan to Deposits Ratio (LDR) dengan Efisiensi (BOPO) pada *banking system* di Timor-Leste
3. Mengetahui signifikansi hubungan Efisiensi (BOPO) dengan Return on Assets (ROA) pada *banking system* di Timor-Leste
4. Mengetahui signifikansi hubungan Efisiensi (BOPO) dengan Return on Equity (ROE) pada *banking system* di Timor-Leste
5. Mengetahui signifikansi hubungan Efisiensi (BOPO) dengan Net Profit Margin (NPM) pada *banking system* di Timor-Leste

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Diharapkan dapat memberikan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan terhadap kekurangan yang mungkin ada pada perusahaan Bank Central Timor- Leste.
2. Untuk memberikan informasi bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap lembaga keuangan tersebut.
3. Menambah wawasan tentang kepustakaan penulis tentang penelitian ini selain yang biasa diterima di mata kuliah lainnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Bank**

Sumber-sumber dana bank dapat dihimpun dari berbagai sumber antara lain: dana yang bersumber dari modal sendiri berupa setoran dari pemegang saham, laba bank yang belum dibagi, cadangan-cadangan lain. Dana lain yang berasal dari lembaga lain berupa Bantuan Likuiditas BPA, pinjaman antar bank (*call money*), Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), dan pinjaman dari bank-bank luar negeri. Sedangkan dana dari masyarakat dapat berbentuk simpanan giro, simpanan deposito, dan tabungan (Martono, 2002:32).

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Sigit triandaru dan Totok Budisantoso, 2006:51).

Analisa rasio CAMEL yaitu suatu analisis keuangan bank dan alat pengukuran kinerja bank yang ditetapkan oleh BPA untuk mengetahui tentang tingkat kesehatan bank yang bersangkutan dari berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank dengan menilai faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank (Kasmir, 1999:52). CAMEL terdiri atas lima kriteria yaitu: (1) Modal, (2) Aktiva, (3) Manajemen, (4) Pendapatan, dan (5) Likuiditas. Berikut ini adalah perincian dari setiap variabel yang akan dianalisis dalam analisis rasio CAMEL yaitu:

1. *Capital* (Modal). Penilaian didasarkan kepada *capital* atau struktur permodalan dengan metode *Primary Ratio* yaitu dengan membandingkan *equity capital* terhadap total aset.
2. *Asset* (Aktiva). Penilaian didasarkan pada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Rasio yang diukur ada dua macam yaitu rasio aktiva produktif dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif.
3. *Management* (Manajemen). Penilaian didasarkan pada manajemen permodalan, aktiva, rentabilitas, likuiditas, dan umum.
4. *Earning* (Rentabilitas). Pada aspek rentabilitas ini yang dilihat adalah kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan efisiensi usaha yang dicapai. Penilaian dalam unsur ini yaitu Rasio laba terhadap total *asset* (*Return on Asset*), rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)
5. *Liquidity* (Likuiditas). Penilaian dalam unsur ini yaitu jumlah kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar dan rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.

### **2.1.2 Bentuk Laporan Keuangan**

Menurut Harjito (2007:51), laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi empat macam, yaitu laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas.

- 1) Laporan Neraca, menginformasikan posisi keuangan pada saat tertentu, yang tercermin pada jumlah harta yang dimiliki, jumlah kewajiban, dan modal perusahaan.
- 2) Laporan laba rugi, menginformasikan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 3) Laporan arus kas, menginformasikan perubahan dalam posisi keuangan sebagai akibat dari kegiatan usaha, pembelanjaan, dan investasi selama periode yang bersangkutan.

Catatan atas laporan keuangan, menginformasikan kebijaksanaan akuntansi yang mempengaruhi posisi keuangan dari hasil keuangan perusahaan

### **2.1.3 Analisa Laporan Keuangan**

Pengertian analisis laporan keuangan (financial statement analysis) menurut Soemarso (2006:430), adalah hubungan antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain yang mempunyai makna atau dapat menjelaskan arah perubahan (trend) suatu fenomena. Menganalisis laporan keuangan, berarti melakukan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan antara unsur-unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan tersebut (Dwi Prastowo, 2002:52).

Untuk membantu pembaca dalam menafsirkan data bisnis, laporan keuangan biasanya disajikan dalam bentuk komparatif. Laporan komparatif adalah

laporan keuangan yang disajikan berdampingan untuk dua tahun atau lebih (Simamora, 2003:515).

Setiap perusahaan bank mempunyai laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi. Laporan keuangan harus disiapkan secara periodik untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Pengertian laporan keuangan menurut Baridwan (1992 : 17) laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama dua tahun buku yang bersangkutan. Menurut Sundjaja dan Barlian (2001 : 47) laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan.

Sedangkan definisi laporan keuangan menurut Munawir (1991 : 2) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan.

#### **2.1.4 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank**

Taswan (2006 : 381) secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Taswan (2006 : 382-404). Penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia sampai saat ini

secara garis besar didasarkan pada faktor CAMEL (Capital, Assets Quality, Management, Earning dan Liquidity). Seiring dengan penerapan risk based supervision, penilaian tingkat kesehatan juga memerlukan penyempurnaan. Saat ini BI tengah mempersiapkan penyempurnaan sistem penilaian bank yang baru, yang memperhitungkan sensitivity to market risk atau risiko pasar. Dengan demikian faktor-faktor yang diperhitungkan dalam system baru ini nantinya adalah CAMEL. Kelima faktor tersebut memang merupakan faktor yang menentukan kondisi suatu bank. Apabila suatu bank mengalami permasalahan pada salah satu faktor tersebut (apalagi apabila suatu bank mengalami permasalahan yang menyangkut lebih dari satu faktor tersebut), maka bank tersebut akan mengalami kesulitan.

### **2.1.5 Permodalan (Capital)**

Harjito (2007). Kekurangan modal merupakan gejala umum yang dialami bank-bank di negara-negara berkembang.

Pengertian kecukupan modal tersebut tidak hanya dihitung dari jumlah nominalnya, tetapi juga dari rasio kecukupan modal, atau yang sering disebut sebagai *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio tersebut merupakan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Pada saat ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku, CAR suatu bank sekurang-kurangnya sebesar 8%.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad (1)$$

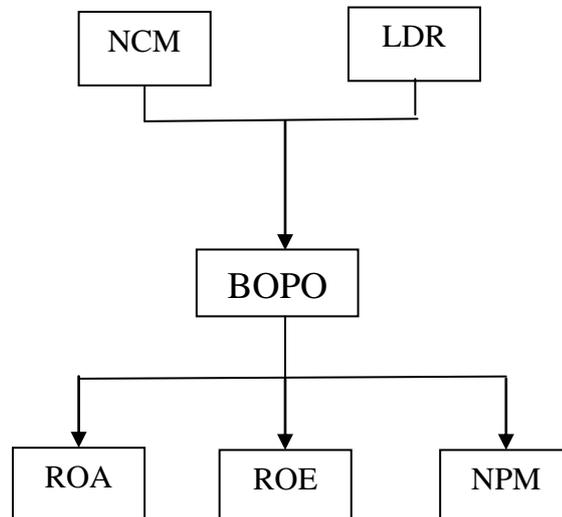
Selain itu juga dapat diketahui dari *primary ratio*. *Primary ratio* merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah dapat memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam *total asset* masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Rumus untuk mencari *primary ratio* sebagai berikut:

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut: 1) kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku; 2) komposisi permodalan; 3) trend ke depan/proyeksi KPMM; 4) aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal Bank; 5) kemampuan Bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan); 6) rencana permodalan Bank untuk mendukung pertumbuhan usaha; 7) akses kepada sumber permodalan dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan Bank.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Likuiditas → Efisiensi Bank → Profit Bank



**Gambar 2.1**

### **Model Analisis**

## 2.3 Hipotesis

1. Ada hubungan yang signifikan antara Net Call Money (NCM) dengan Efisiensi (BOPO) pada *banking system* di Timor-Leste
2. Ada hubungan yang signifikan antara Loan to Deposits Ratio (LDR) dengan Efisiensi (BOPO) pada *banking system* di Timor-Leste
3. Ada hubungan yang signifikan antara Efisiensi (BOPO) dengan Return on Assets (ROA) pada *banking system* di Timor-Leste
4. Ada hubungan yang signifikan antara Efisiensi (BOPO) dengan Return on Equity (ROE) pada *banking system* di Timor-Leste
5. Ada hubungan yang signifikan antara Efisiensi (BOPO) dengan Net Profit Margin (NPM) pada *banking system* di Timor-Leste

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Identifikasi Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Rasio capital: *Primary Ratio*
2. Rasio rentabilitas (*earning*):
  - a. *Return on Equity* (ROE)
  - b. *Return on Assets* (ROA)
  - c. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
  - d. *Net Profit Margin* (NPM)
3. Rasio likuiditas:
  - a. Rasio kewajiban bersih *call money* (NCM)
  - b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

#### **3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah rasio capital yang diukur dengan *primary ratio*, rasio rentabilitas (*earning*) yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA), Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Profit Margin* (NPM), dan rasio likuiditas yang diukur dengan rasio kewajiban bersih *call money* (NCM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

### **3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Objek penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini adalah Banking System Timor Leste periode 2007 - 2011. Penulis menganalisis bank central tersebut, karena menurut penulis bank tersebut sudah lebih maju dalam mengembangkan produk anggaran dan laporan keuangan serta aturan untuk mengatur semua Bank yang ada di Timor Leste baik itu bank asing maupun bank lokal nasional dan jasa pelayanan yang diberikan kepada masyarakat untuk mencapai kesejahteraan dan untuk mencapai dibandingkan dengan bank lainnya juga demikian serta data yang diperoleh penulis lebih mudah dan lebih lengkap dibandingkan dengan bank yang lainnya

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Alat analisis yang digunakan dalam menganalisis tingkat kesehatan Banking System Timor Leste tersebut diatas yaitu dengan menggunakan suatu teknik yang disebut dengan teknik analisa CAMEL yang dilihat dari segi manajemen, *earning*, dan likuiditas. Melakukan penilaian hanya berdasarkan pendekatan kuantitatif. Hal ini dikarenakan terbatasnya data yang diperoleh penulis. Langkah analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menghitung rasio yang digunakan sebagai variabel penelitian
2. Menganalisis masing - masing rasio dengan menggambarkan pola *trend* yang terjadi dari tahun 2007 sampai 2011
3. Menganalisis rasio dengan menghitung statistik deskriptif masing-masing rasio antara lain nilai mean, max, min, dan standar deviasi

4. Menguji hipotesis penelitian dengan langkah-langkah :

a.  $H_0 ; \rho_s = 0$

Artinya ada hubungan yang tidak signifikan antara kedua variable

$H_1 ; \rho_s \neq 0$

Artinya ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel

b. Taraf signifikansi (*significant level*)  $\alpha = 5\%$

c. Kriteria penarikan kesimpulan :

$H_0$  diterima jika  $r_s < \rho_s (\alpha = 5\%)$

$H_1$  ditolak jika  $r_s > \rho_s (\alpha = 5\%)$

## BAB IV

### GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

#### 4.1 Gambaran Umum Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah Bank Central Timor Leste yang mulai berdiri pada tahun 2000 dengan stabilisasi dari bank yang dinamakan (Caixa Geral de Deposito (CGD/ BNU) dibawah naungan UNTAET dengan Regulasi No 2000/8 dengan pengawasan perizinan Bank.

#### 4.2 Analisis Data

Berikut hasil ringkasan statistik deskriptif rasio capital, rasio rentabilitas (*earning*), dan rasio likuiditas selama Periode Juni dan Desember tahun 2007 sampai dengan 2011:

**Tabel 1**  
**Analisis Deskriptif Kinerja Keuangan Banking System Timor-Leste untuk Periode Juni dan Desember tahun 2007 sampai dengan 2011**

CAMEL	Rasio	Bulan	Mean	Max	Min	St dev
Capital	Primary Ratio	Juni	-5.52	-0.58	-13.61	5.23
		Desember	-5.39	-0.25	-17.00	6.69
Earning	ROE	Juni	-45.67	-18.00	-106.93	37.88
		Desember	-86.02	-16.19	-279.06	110.67
	ROA	Juni	2.21	3.48	1.28	0.94
		Desember	1.42	2.00	0.50	0.72
	BOPO	Juni	46.33	62.88	22.24	17.03
		Desember	43.17	63.72	22.17	18.93
NPM	Juni	25.62	42.77	11.97	11.56	
	Desember	19.90	28.31	11.99	7.72	
Liquidity	Rasio kewajiban bersih <i>call money</i>	Juni	21.27	33.16	8.48	9.79
	LDR	Desember	12.12	22.64	4.36	7.61
		Juni	49.82	67.42	37.18	11.72

CAMEL	Rasio	Bulan	Mean	Max	Min	St dev
		Desember	44.51	59.40	36.60	9.26

Sumber : Lampiran 1

#### 4.3 Pembuktian Hipotesis

Pengujian hubungan antara variabel dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi spearman. Berikut hasil analisa dengan menggunakan uji korelasi:

**Tabel 2**  
**Korelasi antar Variabel Penelitian**

**Correlations**

		PR	ROE	ROA	BOPO	NPM	NCM	LDR
Spearman's rho PR	Correlation Coefficient	1,000	-,377	-,673*	,830**	,212	-,273	-,745*
	Sig. (2-tailed)	.	,283	,033	,003	,556	,446	,013
	N	10	10	10	10	10	10	10
ROE	Correlation Coefficient	-,377	1,000	-,213	-,438	-,729*	,316	,377
	Sig. (2-tailed)	,283	.	,555	,206	,017	,374	,283
	N	10	10	10	10	10	10	10
ROA	Correlation Coefficient	-,673*	-,213	1,000	-,624	,285	,224	,576
	Sig. (2-tailed)	,033	,555	.	,054	,425	,533	,082
	N	10	10	10	10	10	10	10
BOPO	Correlation Coefficient	,830**	-,438	-,624	1,000	,333	-,273	-,758*
	Sig. (2-tailed)	,003	,206	,054	.	,347	,446	,011
	N	10	10	10	10	10	10	10
NPM	Correlation Coefficient	,212	-,729*	,285	,333	1,000	-,455	-,467
	Sig. (2-tailed)	,556	,017	,425	,347	.	,187	,174
	N	10	10	10	10	10	10	10
NCM	Correlation Coefficient	-,273	,316	,224	-,273	-,455	1,000	,782**
	Sig. (2-tailed)	,446	,374	,533	,446	,187	.	,008
	N	10	10	10	10	10	10	10
LDR	Correlation Coefficient	-,745*	,377	,576	-,758*	-,467	,782**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,013	,283	,082	,011	,174	,008	.
	N	10	10	10	10	10	10	10

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

1. Hubungan antara Primary Ratio dengan ROE, ROA, BOPO, NPM, NCM,

LDR

Ho ;  $\rho_s = 0$

Artinya ada hubungan yang tidak signifikan antara variabel Primary Ratio dengan ROE, ROA, BOPO, NPM, NCM, LD

H1 ;  $\rho_s \neq 0$

Artinya ada hubungan yang signifikan antara antara variabel Primary Ratio dengan ROE, ROA, BOPO, NPM, NCM, LDR

Taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$

**Tabel 3**  
**Hasil Ringkasan Korelasi Primary Ratio dengan ROE, ROA, BOPO, NPM, NCM, LDR**

Variabel	Koefisien Korelasi	Sig. (2-tailed)	Keterangan
ROE	-0.377	0.283	Tidak signifikan
ROA	-0.673	0.033	Signifikan
BOPO	0.830	0.003	Signifikan
NPM	0.212	0.556	Tidak signifikan
NCM	-0.273	0.446	Tidak signifikan
LDR	0.745	0.013	Signifikan

Hubungan antara variabel Primary Ratio dengan ROE, NPM, dan NCM tidak signifikan, karena signifikansi korelasi spearman lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima /  $H_1$  ditolak, jadi ada hubungan yang tidak signifikan antara variabel Primary Ratio dengan ROE, NPM, dan NCM. Sedangkan hubungan antara variabel Primary Ratio dengan ROA, BOPO, dan LDR signifikan, karena signifikansi korelasi spearman kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak /  $H_1$  diterima, jadi ada hubungan yang signifikan antara variabel Primary Ratio dengan ROA, BOPO, dan LDR.

## 2. Hubungan antara ROE dengan ROA, BOPO, NPM, NCM, LDR

$H_0 ; \rho_s = 0$

Artinya ada hubungan yang tidak signifikan antara variabel ROE dengan ROA, BOPO, NPM, NCM, LDR

$H_1 ; \rho_s \neq 0$

Artinya ada hubungan yang signifikan antara antara variabel ROE dengan ROA, BOPO, NPM, NCM, LDR

Taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$

**Tabel 4**  
**Hasil Ringkasan Korelasi ROE dengan ROA, BOPO, NPM, NCM, LDR**

Variabel	Koefisien Korelasi	Sig. (2-tailed)	Keterangan
ROA	-0.213	0.555	Tidak Signifikan
BOPO	-0.438	0.206	Tidak Signifikan
NPM	-0.729	0.017	signifikan
NCM	0.316	0.374	Tidak signifikan
LDR	0.377	0.283	Tidak Signifikan

Hubungan antara variabel ROE dengan ROA, BOPO, NCM, dan LDR tidak signifikan, karena signifikansi korelasi spearman lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima /  $H_1$  ditolak, jadi ada hubungan yang tidak signifikan antara variabel ROE dengan ROA, BOPO, NCM, dan LDR. Sedangkan hubungan antara variabel ROE dengan NPM signifikan, karena signifikansi korelasi spearman kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak /  $H_1$  diterima, jadi ada hubungan yang signifikan antara variabel ROE dengan NPM.

### 3. Hubungan antara ROA dengan BOPO, NPM, NCM, LDR

$H_0 ; \rho_s = 0$

Artinya ada hubungan yang tidak signifikan antara variabel ROA dengan BOPO, NPM, NCM, LDR

$H_1 ; \rho_s \neq 0$

Artinya ada hubungan yang signifikan antara antara variabel ROA dengan BOPO, NPM, NCM, LDR

Taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$

**Tabel 5**  
**Hasil Ringkasan Korelasi ROA dengan BOPO, NPM, NCM, LDR**

Variabel	Koefisien Korelasi	Sig. (2-tailed)	Keterangan
BOPO	-0.624	0.054	Tidak Signifikan
NPM	0.285	0.425	Tidak signifikan
NCM	0.224	0.533	Tidak signifikan
LDR	0.576	0.082	Tidak Signifikan

Hubungan antara variabel ROA dengan BOPO, NPM, NCM, dan LDR tidak signifikan, karena signifikansi korelasi spearman lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima /  $H_1$  ditolak, jadi ada hubungan yang tidak signifikan antara variabel ROA dengan BOPO, NPM, NCM, dan LDR.

#### 4. Hubungan antara BOPO dengan NPM, NCM, LDR

$H_0 ; \rho_s = 0$

Artinya ada hubungan yang tidak signifikan antara variabel BOPO dengan NPM, NCM, LDR

$H_1 ; \rho_s \neq 0$

Artinya ada hubungan yang signifikan antara antara variabel BOPO dengan NPM, NCM, LDR

Taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$

**Tabel 6**  
**Hasil Ringkasan Korelasi BOPO dengan NPM, NCM, LDR**

Variabel	Koefisien Korelasi	Sig. (2-tailed)	Keterangan
NPM	0.333	0.347	Tidak signifikan
NCM	-0.273	0.446	Tidak signifikan
LDR	-0.758	0.011	Signifikan

Hubungan antara variabel BOPO dengan NPM dan NCM tidak signifikan, karena signifikansi korelasi spearman lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima /  $H_1$  ditolak, jadi ada hubungan yang tidak signifikan antara variabel BOPO dengan NPM dan NCM. Sedangkan hubungan antara variabel BOPO dengan LDR signifikan, karena signifikansi korelasi spearman kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak /  $H_1$  diterima, jadi ada hubungan yang signifikan antara variabel BOPO dengan LDR.

#### 5. Hubungan antara NPM dengan NCM dan LDR

$H_0 ; \rho_s = 0$

Artinya ada hubungan yang tidak signifikan antara variabel NPM dengan NCM dan LDR

$H_1 ; \rho_s \neq 0$

Artinya ada hubungan yang signifikan antara antara variabel NPM dengan NCM dan LDR

Taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$

**Tabel 7**  
**Hasil Ringkasan Korelasi NPM dengan NCM dan LDR**

Variabel	Koefisien Korelasi	Sig. (2-tailed)	Keterangan
NCM	-0.455	0.187	Tidak signifikan
LDR	-0.467	0.174	Tidak Signifikan

Hubungan antara variabel NPM dengan NCM dan LDR tidak signifikan, karena signifikansi korelasi spearman lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima /  $H_1$  ditolak, jadi ada hubungan yang tidak signifikan antara variabel NPM dengan NCM dan LDR.

#### 6. Hubungan antara NCM dengan LDR

$H_0 ; \rho_s = 0$

Artinya ada hubungan yang tidak signifikan antara variabel NCM dengan LDR

$H_1 ; \rho_s \neq 0$

Artinya ada hubungan yang signifikan antara antara variabel NCM dengan LDR

Taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$

**Tabel 8**  
**Hasil Ringkasan Korelasi NCM dengan LDR**

Variabel	Koefisien Korelasi	Sig. (2-tailed)	Keterangan
LDR	0.782	0.008	Signifikan

Hubungan antara variabel NCM dengan LDR signifikan, karena signifikansi korelasi spearman kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak /  $H_1$  diterima, jadi ada hubungan yang signifikan antara variabel NCM dengan LDR

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.1 Hubungan NCM dengan BOPO**

Dari hasil pengujian hipotesis hubungan likuiditas yang diproksi dengan NCM dengan efisiensi yang diproksi dengan BOPO didapat bahwa NCM memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan BOPO (Sig. 0.446) dengan arah hubungan positif atau searah ( $r = -0.273$ ). Arah hubungan negatif tersebut dapat diartikan bahwa semakin meningkat NCM maka semakin rendah pula BOPO. Atau dapat diartikan bahwa semakin tinggi rasio kewajiban call money terhadap aktiva lancar akan mengakibatkan semakin rendah rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

##### **4.4.2 Hubungan LDR dengan BOPO**

Dari hasil pengujian hipotesis hubungan likuiditas yang diproksi dengan LDR dengan efisiensi yang diproksi dengan BOPO didapat bahwa LDR memiliki hubungan yang signifikan dengan BOPO (Sig. 0.011) dengan arah hubungan positif atau searah ( $r = -0.758$ ). Arah hubungan negatif tersebut dapat diartikan bahwa semakin meningkat LDR maka semakin turun nilai rasio BOPO. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan meningkatnya rasio loan terhadap deposit maka akan mengakibatkan penurunan pada rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

#### **4.4.3 Hubungan BOPO dengan ROA**

Dari hasil pengujian hipotesis hubungan efisiensi yang diproksi dengan BOPO dengan profitabilitas yang diproksi dengan ROA didapat bahwa BOPO memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan ROA (Sig. 0.054) dengan arah hubungan negatif atau berlawanan arah ( $r = -0.624$ ). Arah hubungan negatif tersebut dapat diartikan bahwa semakin meningkat BOPO maka semakin turun nilai rasio ROA. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan meningkatnya rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional maka akan mengakibatkan penurunan pada rasio laba sebelum pajak terhadap total aset.

#### **4.4.4 Hubungan BOPO dengan ROE**

Dari hasil pengujian hipotesis hubungan efisiensi yang diproksi dengan BOPO dengan profitabilitas yang diproksi dengan ROE didapat bahwa BOPO memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan ROE (Sig. 0.206) dengan arah hubungan negatif atau berlawanan arah ( $r = -0.438$ ). Arah hubungan negatif tersebut dapat diartikan bahwa semakin turun BOPO maka semakin meningkat nilai rasio ROE. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menurunnya rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional maka akan mengakibatkan peningkatan pada rasio laba setelah pajak terhadap ekuitas.

#### **4.4.5 Hubungan BOPO dengan NPM**

Dari hasil pengujian hipotesis hubungan efisiensi yang diproksi dengan BOPO dengan profitabilitas yang diproksi dengan NPM didapat bahwa BOPO memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan NPM (Sig. 0.347) dengan arah

hubungan positif atau searah ( $r = 0.333$ ). Arah hubungan positif tersebut dapat diartikan bahwa semakin naik BOPO maka semakin meningkat nilai rasio NPM. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menurunnya rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional maka akan mengakibatkan peningkatan pada rasio laba bersih terhadap pendapatan operasional.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pada uraian hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Kinerja Laporan Keuangan Mengenai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Analisis Camel pada Banking System di Timor-Lesté, maka dapat diambil disimpulkan bahwa :

1. Ada hubungan yang tidak signifikan antara Net Call Money (NCM) dengan Efisiensi (BOPO) pada *banking system* di Timor-Leste, sehingga hipotesis penelitian pertama ditolak/tidak terbukti.
2. Ada hubungan yang signifikan antara Loan to Deposits Ratio (LDR) dengan Efisiensi (BOPO) pada *banking system* di Timor-Leste, sehingga hipotesis penelitian kedua diterima/ terbukti.
3. Ada hubungan yang signifikan antara Loan to Deposits Ratio (LDR) dengan Efisiensi (BOPO) pada *banking system* di Timor-Leste, sehingga hipotesis penelitian kedua diterima/ terbukti.
4. Ada hubungan yang tidak signifikan antara Efisiensi (BOPO) dengan Return on Equity (ROE) pada *banking system* di Timor-Leste, sehingga hipotesis penelitian keempat ditolak/tidak terbukti.
5. Ada hubungan yang tidak signifikan antara Efisiensi (BOPO) dengan Net Profit Margin (NPM) pada *banking system* di Timor-Leste, sehingga hipotesis penelitian kelima ditolak/tidak terbukti.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lebih meningkatkan kegiatan operasional atau penilaian terhadap tingkat kesehatan bank, sehingga dalam pengelolaannya telah sejalan dengan aturan perbankan yang sehat.
2. Lebih memperhatikan dan meningkatkan kondisi keuangan bank meliputi masalah likuiditas untuk kredit yang bermasalah, pendapatan hasil usaha atau tingkat efisiensi usaha pada bank yang bersangkutan.
3. Untuk mendapatkan hasil yang baik agar diketahui tingkat kesehatan suatu bank sebaiknya ditambah dengan menggunakan variabel di luar dari penelitian ini seperti rasio keuangan CAR, NIM (*Net Interest Margin*), pemenuhan PPAP dan variabel yang lain dengan menggunakan analisis yang berbeda pula.
4. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan data triwulanan sebagai observasi penelitian